

# EFEKTIVITAS PENERAPAN PROGRAM FULL DAY SCHOOL TERHADAP PEMBINAAN PRESTASI BELAJAR FIKIH SISWA DI SMP MUHAMMADIYAH 7 MEDAN

Akhmali Ahmad Sudandi<sup>✉</sup>, Mohammad Al Farabi<sup>2</sup>

<sup>(1)(2)</sup> Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan

DOI: 10.29313/tjpi.v13i2.14001

## Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas penerapan program *full day school* dalam pembinaan prestasi belajar Fikih siswa di SMP Muhammadiyah 7 Medan. Penelitian ini berusaha menambahkan variasi dari studi terdahulu dengan cara mengkaji efektivitas penerapan *full day school* terhadap prestasi belajar Fikih siswa, karena pengkajian terhadap efektivitas program *full day school* ini juga penting untuk dilihat apakah program ini baik jika diterapkan dalam jangka panjang. Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif eksperimen dengan desain penelitian yang digunakan adalah *quasi eksperimental design*. Adapun desain penelitiannya yaitu kelas IX 1 sebagai kelas eksperimen dan kelas IX 4 sebagai kelas kontrol. Teknik tes penelitian ialah berbentuk *Pre-test* dan *Post-test*. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh nilai reabilitas sebesar  $0,550 > r_{tabel}$  sebesar 0,05. Kemudian dalam pengujian hipotesis diperoleh nilai sig. yaitu  $0,001 < 0,005$  maka  $H_0$  ditolak. Dapat disimpulkan bahwa program *full day school* lebih efektif dalam membina prestasi belajar siswa dibandingkan dengan kelas reguler. Keberhasilan pembuktian hipotesis dalam penelitian ini disebabkan karena jumlah jam pembelajaran dikelas *full day* lebih banyak dibandingkan kelas reguler.

**Kata Kunci:** Full Day School; Prestasi; Belajar; Fikih.

---

Copyright (c) 2024 Akhmali Ahmad Sudandi, Mohammad Al Farabi.

✉ Corresponding author :

Email Address : [akhmali0301192171@uinsu.ac.id](mailto:akhmali0301192171@uinsu.ac.id)

Received 07 Juli 2024. Accepted 31 Juli 2024. Published 01 Agustus 2024.

## PENDAHULUAN

Beberapa tahun belakangan ini maraknya diterapkan program full day school di sekolah. Full day school di Indonesia mulai dikenal pada pertengahan tahun 1990 bersamaan dengan munculnya sekolah unggul swasta (excellent schools) yang mulai menerapkan full day school (Fahiro, 2021). Dalam pelaksanaannya model sekolah seperti ini tampaknya diperuntukkan untuk kalangan borjuis, dan elite. Full day school seharusnya tidak bersifat transaksional yang semata-mata hanya memuaskan kebutuhan stakeholders sekolah, tetapi harus menekankan peningkatan prestasi sekolah secara terus menerus pada tataran unggul (excellence) (Asmani, 2017). Sistem Full day School atau sekolah sehabian penuh yang digagas Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud) Prof. Muhadjir Effendy pada pertengahan tahun ajaran 2016. Full day school merupakan kebijakan yang dikeluarkan dengan adanya Permendikbud Nomor 23 Tahun 2017 tentang Hari Sekolah (Damares, 2020).

Dengan keluarnya Permendikbud tersebut, maka sekolah yang asalnya enam hari menjadi lima hari dengan ketentuan delapan jam pelajaran setiap harinya. Program ini sering kali mencakup waktu untuk aktivitas ekstrakurikuler, seperti olahraga, seni, musik, dan lain-lain. Ini bertujuan untuk mengembangkan minat dan bakat siswa di luar kurikulum akademik (Aida & Suwadi, 2022). Namun, penting untuk dicatat bahwa implementasi program full day school dapat berbeda di berbagai daerah di Indonesia, dan peraturan serta pendekatan mungkin berubah seiring waktu. Kebijakan pendidikan adalah wewenang pemerintah daerah, sehingga ada variasi dalam cara program ini diterapkan di berbagai wilayah (Setyawan et al., 2021).

Pada tahun 2017, Pimpinan Pusat Muhammadiyah, salah satu organisasi pendidikan Islam terbesar di Indonesia, mengumumkan dukungan mereka terhadap program full day school (Slamet, 2019). Muhammadiyah memiliki banyak sekolah di seluruh Indonesia, termasuk sekolah-sekolah dasar dan menengah, yang mungkin telah menerapkan program full day school sesuai dengan panduan dan kebijakan yang telah ditetapkan oleh Pimpinan Pusat Muhammadiyah.

Di awal berdirinya lembaga pendidikan Muhammadiyah, tujuan utamanya adalah pendidikan, dakwah, dan perkaderan. Kegiatan utama sekolah adalah penyebaran ilmu pengetahuan dan teknologi sebagai bekal untuk masa depan. Selain itu, pendidikan Muhammadiyah berusaha menyebarkan akidah Islam, tata cara beribadah, dan akhlak sebagai bagian dari dakwah Islam. Sebenarnya, komitmen masyarakat terhadap prinsip-prinsip agama tetap kuat dan bahkan lebih besar seiring dengan jumlah siswa kelas menengah yang dididik melalui pendidikan agama. Gejala munculnya jaringan Sekolah Islam Terpadu atau yang sekarang dikenal dengan program full day school yang menyebabkan arus peserta didik tradisional di kalangan Muhammadiyah menurun ternyata telah memicu gerakan baru di kalangan Perguruan Muhammadiyah (Sumiyanto et al., 2022).

Full day school adalah suatu program belajar mengajar yang berlangsung selama kurang lebih 8 hingga 9 jam dalam sehari mulai pukul 07.30 hingga pukul 16.00 dengan menerapkan kurikulum dan kegiatan yang terintegrasi. Siswa melakukan semua hal di sekolah, mulai dari belajar, makan, bermain, hingga beribadah. Tujuan dari program ini adalah untuk mengembangkan semua potensi kepribadian siswa dan menghindari kontrol orang tua yang kurang di luar jam sekolah (Sitanggang & Maulia, 2023).

Prestasi belajar dalam mata pelajaran Fikih di sekolah-sekolah berbasis agama seperti MTs (Madrasah Tsanawiyah) atau sekolah menengah tingkat pertama tingkat agama Islam di Indonesia dapat bervariasi dari satu siswa ke siswa lainnya dan dari satu sekolah ke sekolah lainnya. Prestasi belajar Fikih di sekolah dapat diukur melalui ujian, tugas, proyek, atau penilaian lain yang diberikan oleh guru atau sekolah. Penting bagi siswa untuk berkomitmen dalam belajar dan berusaha semaksimal mungkin untuk mencapai prestasi yang baik dalam mata pelajaran Fikih (Wahyuli & Ifdil, 2020).

Pembinaan prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran Fikih dengan program full day school (sekolah sepanjang hari) dapat menggabungkan berbagai strategi dan kegiatan untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap Fikih. Program full day school memberikan lebih banyak waktu untuk pendidikan dan pengembangan siswa, sehingga dapat digunakan untuk memperkuat mata pelajaran Fikih (Ramandhani et al., 2023).

Ada beberapa hasil penelitian yang telah dilakukan (Ismail, 2020) meneliti tentang implementasi Program Full Day School dalam penguatan karakter Islami. Ini mencakup berbagai aspek karakter Islami seperti akhlak, moralitas, kepemimpinan, dll. Fokus utamanya adalah penguatan karakter Islami siswa melalui Program Full Day School yang digunakan sebagai alat untuk memperkuat karakter Islami siswa secara menyeluruh, tanpa batasan pada mata pelajaran tertentu.

Lain halnya dengan penelitian (Masyithah, 2021) yang meneliti tentang evaluasi efektivitas dari penerapan Model Jigsaw terhadap hasil belajar dalam konteks pembelajaran Fikih di sekolah. Fokus utamanya adalah penekanan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fikih. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuasi-eksperimen yang terbagi atas kelompok kontrol dan kelompok eksperimen untuk membandingkan hasil belajar antara siswa yang diajarkan dengan Model Jigsaw dan yang tidak diajarkan.

(Maryam, 2020) yang meneliti tentang manajemen kurikulum madrasah berbasis full day school dalam penanaman budaya pesantren di madrasah tsanawiyah. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Dalam penelitiannya, manajemen kurikulum yang digunakan di Mts Ar Ruhama yaitu menggunakan kurikulum pembelajaran 2013. Adapun dalam mata pelajarannya ditambah dengan pembelajaran pesantren dan kegiatan keagamaan yang dilakukan dipesantren.

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan selama beberapa hari di SMP Muhammadiyah 7 Medan, peneliti menemukan fokus yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini, yaitu ‘wujud’ dari program full day school dalam pembinaan prestasi belajar Fikih siswa. Penerapan program full day school di SMP Muhammadiyah 7 Medan yaitu dengan menambah kegiatan keagamaan di luar jam pelajaran dalam rangka mengisi waktu pada pelaksanaan program full day school di sekolah tersebut. Ragam kegiatan tersebut termasuk dalam bidang Fikih, seperti pelaksanaan sholat dhuha dan zuhur berjamaah, yang sebelumnya mengambil wudhu terlebih dahulu, azan/iqamah, dan lain sebagainya. Serta penerapan adab dan etika yang baik seperti menyalami guru yang menyambut siswa di depan gerbang sebelum masuk ke gerbang sekolah, selalu berdoa sebelum pelajaran dimulai, kemudian menyapa guru jika bertemu di jalan dan lain sebagainya. Secara rutin, siswa di SMP tersebut dibiasakan untuk melakukan kegiatan-kegiatan tersebut setiap harinya. Berdasarkan hasil observasi tersebut, penelitian ini memunculkan sebuah pertanyaan, yakni “apakah program full day school efektif terhadap pembinaan prestasi belajar Fikih siswa?”

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui efektivitas penerapan program full day school terhadap pembinaan prestasi belajar Fikih siswa di SMP Muhammadiyah 7 Medan. Penelitian semacam ini penting untuk dilakukan karena dapat memberikan manfaat baik dari sisi teoritis maupun juga praktis. Hasil studi ini menambah pengetahuan tambahan tentang topik kurikulum pendidikan, khususnya pemahaman tentang efektivitas program full day school terhadap pembinaan prestasi belajar Fikih siswa. Lebih jauh lagi, dapat memberikan informasi bagi masyarakat luas dan para peneliti lainnya yang akan mendalami lebih lanjut mengenai kegiatan praktis dalam bidang Fikih yang dapat diterapkan dalam program full day school di sekolah.

## METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif eksperimen dengan desain penelitian yang digunakan adalah kuasi eksperimental design. Kuasi eksperimental design merupakan penelitian yang menggunakan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol (Sugiyono, 2017). Waktu penelitian dilaksanakan pada semester Ganjil tahun ajaran 2023/2024. Lokasi penelitian dilaksanakan di SMP Muhammadiyah 7 Medan. Adapun desain penelitiannya yaitu kelas IX 1 sebagai kelas eksperimen (kelas full day) dan kelas IX 4 sebagai kelas kontrol (kelas reguler). Pemilihan kelas yang digunakan dalam penelitian ini yakni dengan menggunakan test. Hasil rata-rata yang diperoleh oleh kelas IX 1 full day lebih tinggi dibanding dengan kelas IX 2 full day. Kemudian kelas IX 4 reguler lebih tinggi dibandingkan dengan kelas IX 3 reguler. Oleh sebab itu, peneliti menggunakan kelas IX 1 full day dan kelas IX 4 reguler dalam penelitian ini.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektifitas penerapan program full day terhadap pembinaan prestasi belajar fikih siswa. Dalam penelitian ini, yang menjadi populasi adalah siswa kelas IX 1 sebanyak 26 orang, siswa kelas IX 2 sebanyak 24 orang, siswa kelas IX 3 sebanyak 25 orang, dan siswa kelas IX 4 sebanyak 22 orang. Kemudian, dalam pengambilan sampel peneliti menggunakan teknik purposive sampling, yaitu teknik pengambilan sampel dengan cara non-random sampling, dimana peneliti menentukan pengambilan sampel dengan cara menetapkan ciri-ciri khusus yang sesuai dengan tujuan penelitian sehingga diharapkan dapat menjawab permasalahan penelitian (Thomas, 2022). Dalam pengumpulan data, peneliti menggunakan teknik tes dengan memberikan pre-test dan post-test kepada kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Instrumen pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan pre-test dan post-test berupa soal pilihan ganda. Dengan lima alternatif jawaban yang di pilih siswa (a, b, c, d, dan e) di berikan kepada siswa sebanyak 20 soal dan 10 soal telah dinyatakan valid dan reliable berdasarkan uji validitas dengan menggunakan teknik korelasi product moment. Setelah itu, data pre-test dan post-test dianalisis menggunakan teknik uji t independent sampel test dengan taraf signifikansi 5%. Analisis ini dilakukan dengan bantuan program analisis statistik SPSS 26 setelah dilakukan uji prasyarat seperti uji normalitas dan uji homogenitas. Uji normalitas bertujuan untuk menunjukkan distribusi data sampel yang digunakan, dan dalam penelitian ini dilakukan menggunakan teknik uji Shapiro-Wilk. Uji homogenitas digunakan untuk memastikan bahwa sampel yang digunakan memiliki varians yang tidak jauh berbeda. Dalam penelitian ini, teknik uji homogenitas yang digunakan adalah Uji-T.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Prestasi belajar siswa berupa aspek kognitif dengan menggunakan instrument tes berupa soal pilihan ganda yang berbentuk *pre-test* dan *post-test* sebanyak 20 butir soal. Data diperoleh dari hasil belajar 40 siswa yang terdiri dari 20 siswa kelas IX 1 *full day* dan 20 siswa kelas IX reguler. *Pre-test* diberikan pada awal pembelajaran akan dimulai dan *post-test* diberikan pada pertemuan ketiga dengan tujuan untuk mengetahui seberapa besar efektifitas penerapan program *full day* terhadap pembinaan prestasi belajar fikih siswa.

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis perlu dilakukan uji persyaratan analisis terlebih dahulu terhadap data hasil penelitian, seperti uji validitas. Validitas dalam penelitian ini digunakan sebagai alat ukur yang menunjukkan tingkat kevalidan suatu instrument. Instrument pada penelitian ini menggunakan satu instrument, yang berupa soal pilihan ganda. Untuk menguji validitas instrument ini digunakan aplikasi IBM SPSS v26.0. Dengan kriteria  $r_{hitung} > r_{tabel}$  dengan  $\alpha = 5\%$  (0,05) maka data dapat dikatakan valid.

Selanjutnya, uji reliabilitas. Dengan kriteria pengujian kategori besaran reliabilitas maka alat ukur tersebut dinyatakan reliable, apabila nilai alpha memenuhi kriteria reliabilitas. Hasil uji reliabilitas dapat ditunjukkan oleh tabel sebagai berikut.

RELIABILITY STATISTICS	
Cronbach's Alpha <sup>a</sup>	N of Items
.550	20

Berdasarkan hasil uji reabilitas butir soal, dapat diperoleh nilai reabilitas sebesar 0,550. Hal tersebut menunjukkan bahwa hasil reabilitas lebih besar dari  $r_{tabel}$  sebesar 0,05. Jadi dapat disimpulkan bahwa semua butir soal yang valid dinyatakan sudah reliable.

Setelah melakukan uji validitas dan uji reabilitas, kemudian peneliti melakukan uji normalitas dari prestasi belajar siswa. Adapun hasil dari uji normalitas tersebut adalah sebagai berikut.

TESTS OF NORMALITY							
Prestasi Belajar Siswa	Kelas	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
		Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	sSig.
	Pre-Test Eksperimen	.209	20	.022	.943	20	.274
	Post-Test Eksperimen	.322	20	.000	.817	20	.002
	Pre-Test Kontrol	.244	20	.003	.929	20	.147
	Post-Test Kontrol	.323	20	.000	.823	20	.002

Berdasarkan tabel diatas, hasil uji normalitas menggunakan Shapiro-Wilk, hasil *pre-test* kelas eksperimen diperoleh  $0,274 > 0,05$  maka data berdistribusi normal, selanjutnya pada hasil uji normalitas data *post-test* kelas eksperimen diperoleh  $0,002 < 0,05$  maka data tidak berdistribusi normal. Berikutnya pada hasil uji normalitas pada *pre-test* kelas kontrol diperoleh  $0,147 > 0,05$  maka data berdistribusi normal dan yang terakhir hasil uji normalitas data pada *post-test* kelas kontrol diperoleh  $0,002 < 0,05$  maka data tidak berdistribusi normal.

Selanjutnya peneliti lakukan uji homogenitas untuk mengetahui apakah varians dari data prestasi belajar *post-test* kelas Eksperimen dan *post-test* kelas Kontrol. Adapun hasil uji homogenitas yangtelah dilakukan adalah sebagai berikut.

TEST OF HOMOGENEITY OF VARIANCES					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Prestasi Belajar Siswa	Based on Mean	.283	1	38	.598
	Based on Median	.060	1	38	.809
	Based on Median and with adjusted df	.060	1	37.440	.809
	Based on trimmed mean	.289	1	38	.594

Pada uji homogenitas memiliki kriteria, bila nilai sig.  $> 0,05$  maka data diasumsikan memiliki varians yang sama atau homogen, tetapi apabila nilai sig. lebih besar  $0,05$  maka data diasumsikan memiliki varians yang tidak sama atau tidak homogen. Berdasarkan hasil pengujian homogenitas pada tabel diatas menunjukkan bahwa data memiliki varians yang sama dengan nilai sig.  $0,598$  yang artinya lebih besar dari  $0,05$  atau  $(0,598 > 0,05)$ . Berdasarkan hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa varians data prestasi belajar *post-test* kelas Eksperimen dan *post-test* kelas Kontrol adalah sama atau homogen.

Kemudian dalam melakukan pengujian hipotesis, penguji menggunakan *Independent Samples Test*. Adapun hasil dari uji t yang dilakukan adalah sebagai berikut.

INDEPENDENT SAMPLES TEST										
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	T	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Prestasi Belajar Siswa	Equal variances assumed	.283	.598	3.728	38	.001	8.500	2.280	3.885	13.115
	Equal variances not assumed			3.728	37.555	.001	8.500	2.280	3.883	13.117

Berdasarkan tabel diatas, dapat kita ketahui nilai sig. (*2-tailed*) sebesar 0,001. Ini menunjukkan bahwa nilai sig. yaitu  $0,001 < 0,005$  maka  $H_0$  ditolak. Berdasarkan hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa kelas eksperiman (*full day*) memiliki efektivitas yang tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol (reguler).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata keberhasilan belajar siswa yang memilih program *full day school* lebih tinggi dibandingkan rata-rata keberhasilan belajar siswa yang memilih kelas reguler pada pelajaran Fikih. Prestasi belajar dalam penelitian ini merupakan prestasi yang dicapai dalam bentuk angka-angka atau skor setelah diberikan tes hasil belajar pada setiap akhir pembelajaran. Nilai yang diperoleh siswa menjadi acuan untuk melihat penguasaan siswa dalam menerima materi pelajaran (Mudjiono, 2006, p. 72). Dengan kata lain bahwa sebuah prestasi belajar dapat juga dilihat sebagai sebuah nilai dalam bentuk angka atau skor baru setelah itu nilai digunakan untuk melihat penguasaan materi pelajaran yang sudah diterima.

Dari hasil penelitian yang diperoleh dari nilai *pre-test* hasil siswa, dapat dilihat bahwa pada kelas eksperimen memiliki skor tertinggi 80, skor terendah 30, rata-rata 56,5 dengan standar deviasi 12,68028 dan varians 160,789. Pada kelas kontrol skor tertinggi 80, skor terendah 30, rata-rata 57,00 dengan standar deviasi 12,60743 dan varians 158,947.

Kemudian dari hasil penelitian yang diperoleh dari nilai *post-test* hasil siswa, dapat dilihat bahwa pada kelas eksperimen skor tertinggi 100 skor terendah 70, rata-rata 84,00 dengan standar deviasi 6,80557 dan varians 46,316. Pada kelas kontrol skor tertinggi 90, skor terendah 60, rata-rata 75,50 dengan standar deviasi 7,59155 dan varians 57,632.

Ada beberapa hasil penelitian yang telah dilakukan (Ismail, 2020) meneliti tentang implementasi Program *Full Day School* dalam penguatan karakter Islami. Ini mencakup berbagai aspek karakter Islami seperti akhlak, moralitas, kepemimpinan, dll. Fokus utamanya adalah penguatan karakter Islami siswa melalui Program *Full Day School* yang digunakan sebagai alat untuk memperkuat karakter Islami siswa secara menyeluruh, tanpa batasan pada mata pelajaran tertentu.

Lain halnya dengan penelitian (Masyithah, 2021) yang meneliti tentang evaluasi efektivitas dari penerapan Model Jigsaw terhadap hasil belajar dalam konteks pembelajaran Fikih di sekolah. Fokus utamanya adalah penekanan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fikih. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuasi-eksperimen yang terbagi atas kelompok kontrol dan kelompok eksperimen untuk membandingkan hasil belajar antara siswa yang diajarkan dengan Model Jigsaw dan yang tidak diajarkan.

(Maryam, 2020) yang meneliti tentang manajemen kurikulum madrasah berbasis *full day school* dalam penanaman budaya pesantren di madrasah tsanawiyah. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Dalam penelitiannya, manajemen kurikulum yang digunakan di Mts Ar Ruhama yaitu menggunakan kurikulum pembelajaran 2013. Adapun dalam mata pelajarannya ditambah dengan pembelajaran pesantren dan kegiatan keagamaan yang dilakukan di pesantren.

Meskipun semua penelitian terdahulu berkaitan dengan Program *Full Day School*, perbedaan utama terletak pada fokus penelitiannya atau variabel yang diteliti. Pada penelitian ini, penekanan pada prestasi belajar fikih dalam penelitian ini membuatnya lebih spesifik, sementara penelitian Ismail lebih umum dalam cakupannya dengan fokus pada karakter Islami secara menyeluruh. Beberapa penelitian tersebut mengevaluasi efektivitas dari sistem atau metode tertentu dalam konteks pendidikan Islam. Jika pembinaan prestasi belajar Fikih dalam penelitian ini, maka di lain penelitian ada penekanan pada hasil belajar Fikih, pengembangan karakter, peningkatan hasil belajar, manajemen kurikulum madrasah berbasis *full day school*, yang secara keseluruhan mengkaji dari sisi islami. serta perbedaan yang terletak pada mata pelajaran yang diteliti dan tingkat pendidikan siswa yang menjadi subjek penelitian. Sehingga menjadikan kesemuanya unik dan relevan dengan tujuan penelitian masing-masing.

Sayangnya, bagian efektivitas program *full day school* terhadap pembinaan prestasi belajar fikih siswa SMP ini belum ada secara spesifik pada studi terdahulu. Penelitian ini berusaha menambahkan variasi dari studi terdahulu dengan cara mengkaji efektivitas penerapan *full day school* terhadap prestasi belajar Fikih siswa, karena pengkajian terhadap efektivitas program *full day school*

ini juga penting untuk dilihat apakah program ini baik jika diterapkan dalam jangka panjang. Program *full day school* adalah sebuah model pendidikan di mana siswa menghabiskan lebih banyak waktu di sekolah daripada di rumah. Penelitian tentang dampak program *full day school* pada prestasi belajar Fikih dapat menjadi relevan dalam memahami cara berpengaruhnya pola pendidikan yang lebih intensif terhadap pemahaman dan pencapaian siswa dalam mata pelajaran keagamaan seperti Fikih. Prestasi belajar Fikih adalah salah satu aspek akademik dalam kurikulum pendidikan Islam. Memahami faktor-faktor yang memengaruhi prestasi belajar Fikih termasuk penerapan program *full day school* dapat membantu dalam meningkatkan kualitas pendidikan Islam

Berdasarkan data-data diatas, dapat dinyatakan bahwa program *full day school* lebih efektif dalam pembinaan prestasi belajar Fikih, maka sekolah dapat mempertimbangkan penyesuaian kurikulum untuk lebih mendukung pendekatan ini. Hal ini dapat mencakup peningkatan materi pembelajaran Fikih, metode pengajaran, atau sumber daya yang tersedia. Serta perlu adanya evaluasi berkelanjutan terhadap efektivitas program *full day school* dalam jangka panjang. Ini akan membantu sekolah memahami dampak jangka panjang program ini pada prestasi belajar Fikih siswa.

Prestasi belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajar. Prestasi dari kegiatan belajar ditandai dengan adanya perubahan perilaku ke arah positif yang relatif permanen pada diri orang yang belajar. Seseorang dapat dikatakan telah berhasil dalam belajar jika ia mampu menunjukkan adanya perubahan dalam dirinya. Perubahan-perubahan tersebut di antaranya dari segi kemampuan berpikirnya, keterampilannya, atau sikapnya terhadap suatu objek (Depdiknas, 2016). Hal ini sejalan dengan firman Allah Swt. dalam surah Ali Imran ayat 190-191 yakni sebagai berikut.

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَاخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ لَآيَاتٍ لِأُولِي الْأَلْبَابِ ٩  
الَّذِينَ يَذْكُرُونَ اللَّهَ قِيَمًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِهِمْ وَيَتَفَكَّرُونَ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ رَبَّنَا مَا خَلَقْتَ هَذَا  
بَطْلًا سُبْحَانَكَ فَقِنَا عَذَابَ النَّارِ ١٠

Artinya: *Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, dan silih bergantinya malam dan siang terdapat tanda-tanda bagi orang-orang yang berakal, (9) (yaitu) orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri atau duduk atau dalam keadaan berbaring dan mereka memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi (seraya berkata): "Ya Tuhan kami, tiadalah Engkau menciptakan ini dengan sia-sia, Maha Suci Engkau, maka peliharalah kami dari siksa neraka.*

Berdasarkan ayat diatas dapat kita telaah bahwa mereka yang disebut ‘manusia ulil albab’ senantiasa menggunakan akalunya untuk mentadabburi, mengobservasi, memikirkan, menghayati, mengintrospeksi akan adanya sesuatu yang telah diciptakan oleh sang Khaliq yaitu Allah Swt. Manusia ulil albab tersebut senantiasa selaluberpikir tentang apa yang mereka lihat secara mandiri..

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh peningkatan prestasi belajar nilai *pre-test* ke *post-test* pada kelas eksperimen (*full day school*) lebih tinggi daripada kelas kontrol (kelas reguler) dengan skor peningkatan rata-rata kelas eksperimen sebesar 48,67% dan kelas kontrol sebesar 32,46%. Hasil uji reabilitas butir soal, diperoleh nilai reabilitas sebesar 0,524 >  $r_{tabel}$  sebesar 0,05. Jadi dapat disimpulkan bahwa semua butir soal yang valid dinyatakan sudah reliabel. Kemudian pada hasil pengujian homogenitas pada hasil belajar memiliki varians yang sama dengan nilai sig. 0,59 > 0,05. Dapat disimpulkan bahwa varians data prestasi belajar *post-test* kelas Eksperimen dan *post-test* kelas Kontrol adalah sama atau homogen. Selanjutnya dalam melakukan pengujian hipotesis dapat diketahui nilai sig. (*2-tailed*) sebesar 0,001. Hal ini menunjukkan bahwa nilai sig. yaitu 0,001 < 0,005 maka  $H_0$  ditolak. Berdasarkan hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa kelas eksperimen (*full day school*) memiliki efektivitas yang tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol (kelas reguler). Hal ini berarti bahwa hipotesis awal yang menyatakan bahwa program *full day school* lebih efektif dalam membina prestasi belajar siswa dibandingkan dengan kelas reguler. Keberhasilan pembuktian

hipotesis dalam penelitian ini disebabkan karena jumlah jam pembelajaran di kelas *full day* lebih banyak dibandingkan kelas reguler.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agustian, N., Wati, R. R., & Setiawan, F. (2021). Kebijakan Full Day School Madrasah Aliyah Negeri 2 Kulon Progo. *Pandawa: Jurnal Pendidikan Dan Dakwah*, 3(3), 318–332. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/pandawa/article/view/1280>
- Aida, S. R. N., & Suwadi. (2022). Internalisasi Nilai-Nilai Religius Pada Pendidikan Melalui Kebijakan Full Day School. *Ta'limDiniyah: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3(1), 63–75. <https://doi.org/https://doi.org/10.53515/tdjpai.v3i1.40>
- Alya Humaira. (2023). Kebijakan Kepala Sekolah Dalam Pengelolaan Full Day School di TK Brilian Islamic School Banda Aceh. <https://repository.ar-raniry.ac.id/id/eprint/35510/>
- Amin, H. (2020). Konsep Materi Pembelajaran Fiqh di Madrasah. *Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, 5(1), 1–9. <https://doi.org/https://doi.org/10.48094/raudhah.v5i1.59>
- Andriani, R., Hidayat, S., & Nulhakim, L. (2022). Analisis Implementasi Full Day School Sebagai Upaya Pembentukan Karakter Siswa. *Jutensia: Jurnal Teknologi Pendidikan Indonesia*, 1(1), 1–9. <https://doi.org/https://doi.org/10.56721/jts.v1i1.125>
- Asmani, J. M. (2017). Full Day School (Konsep, Manajemen, dan Quality Control). Ar-Ruz Media.
- Baharuddin, H. (2009). Pendidikan dan Psikologi Perkembangan. Ar-Ruzz Media.
- Damars, D. N. (2020). Implementasi Sistem Pendidikan Full Day School Di Sekolah (Analisis Kebijakan Peraturan Menteri Nomor 23 Tahun 2017 Tentang Hari Sekolah). <http://repository.radenintan.ac.id/11526/>
- Depdiknas. (2016). Penilaian. Raja Grafindo Persada.
- Dwi Noviani, & Zainuddin. (2020). Inovasi Kurikulum terhadap Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Umum. *TAUJIH: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(1), 17–37. <https://doi.org/10.53649/taujih.v2i1.73>
- Fahiro, J. (2021). Evaluasi Program Full Day School Di MTs N 6 Jakarta. <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/56176?mode=full>
- Ismail, F. (2020). Implementasi Program Full Day School Dalam Penguatan Karakter Islami. *Media Manajemen Pendidikan*, 3(1), 153. <https://doi.org/10.30738/mmp.v3i1.4649>
- Maryam, S. (2020). Manajemen Kurikulum Madrasah Berbasis Full Day School Dalam Penanaman Budaya Pesantren Di Madrasah Tsanawiyah. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 6(1), 187–194. <https://doi.org/10.31949/educatio.v6i1.345>
- Masyithah, N. (2021). Efektivitas Model Jigsaw terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fiqh Kelas VII MTsN 3 Aceh Besar. <https://doi.org/10.1080/09638288.2019.1595750%0Ahttps://doi.org/10.1080/17518423.2017.1368728%0Ahttp://dx.doi.org/10.1080/17518423.2017.1368728%0Ahttps://doi.org/10.1016/j.ridd.2020.103766%0Ahttps://doi.org/10.1080/02640414.2019.1689076%0Ahttps://doi.org/>
- Mudjiono, D. (2006). Belajar dan Pembelajaran. Rineka Cipta.
- Mulia, E., Zakir, S., Rinjani, C., & Annisa, S. (2021). Kajian Konseptual Hasil Belajar Siswa dalam Berbagai Aspek dan Faktor yang Mempengaruhinya. *Website: Journal*, 7(2), 2503–3506. <https://doi.org/https://doi.org/10.26594/dirasat.v7i2.2648>
- Nasir, M. (2021). Ulul Albab Dalam Al-Qur'an (Tafsir Tematik). *Aqlam: Jorunal of Islam and Plurality*, 6(2), 170–185. <https://journal.iain-manado.ac.id/index.php/AJIP/article/download/1650/pdf>
- Ningsih, I. W., Ulfah, Mayasari, A., & Arifudin, O. (2024). Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik di Sekolah Dasar. *Jurnal Tahsinia*, 5(1), 23–37. <https://doi.org/https://doi.org/10.57171/jt.v5i1.203>
- Pamungkas, A., & Nawawi. (2023). Analisis Peranan Pendidikan dan Pelatihan dalam Meningkatkan Profesionalisme Kinerja dan Komunikasi ASN BKPSDM Kabupaten Banyumas. *Al-Isyraq: Jurnal Bimbingan, Penyuluhan, dan Konseling Islam*. *Al-Isyraq: Jurnal*

- Bimbingan, Penyuluhan, Dan Konseling Islam, 6(2), 129–148. <https://jurnal.pabki.org/index.php/alisyraq/article/view/341%0Ahttps://jurnal.pabki.org/index.php/alisyraq/article/download/341/140>
- Qatrunnada, N., Nabila, Z. A., Pratama, M. A. S., & Sambudi. (2021). Analisis Kebijakan Full Day School Terhadap Perkembangan Karakter Peserta Didik. *Lentera: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 16(2), 56–65. <https://doi.org/https://doi.org/10.33654/jpl.v16i2.1506>
- Ramandhani, D. M., Yusro, W., Nugroho, D., & Setiawan, F. (2023). Analisis Kebijakan Full Day School Dalam Membina Akhlak Siswa di Era Merdeka Belajar. *An-Nuha: Jurnal Pendidikan Islam*, 3(3), 304–312. <https://doi.org/https://doi.org/10.24036/annuha.v3i3.405>
- Ropendi, I. (2020). *Desain Pendidikan Islam (Membaca Pemikiran KH. Kahar Muzakkir)*. Edu Publisher.
- Sarima, A., Jusma, & Ramlah. (2020). Analisis Kebijakan Full Day School Dalam Membentuk Karakter Siswa. *Jurnal Mappesona*, 3(1), 1–12. <https://doi.org/10.30863/mappesona.v3i1.778>
- Setyawan, F., Fauzi, I., Fatwa, B., Zaini, H. A., & Jannah, N. M. (2021). Analisis Kebijakan Pendidikan Full Day School di Indonesia. *Jurnal Pendidikan*, 30(3), 369–376. <https://doi.org/https://doi.org/10.32585/jp.v30i3.1632>
- Sitanggang, L., & Maulia, S. T. (2023). Analisis Kebijakan Full Day School Terhadap Pembelajaran Siswa. *Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 1(2), 100–107. <https://doi.org/https://doi.org/10.54066/jupendis-itb.v1i2.220>
- Slamet, Y. (2019). *Pendidikan Karakter di Islamic Full Day School*. STAIN Press. <https://repository.uinsaizu.ac.id/7252/>
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. CV. Alfabeta.
- Sumiyanto, A., Jahidin, U., Alfi, N., Kardiyanto, W., Yuliawan, A., Zaini, A., Giyanto, A., Ratnawati, L., Rahayu, W., Khoirudin, A., & Rahmawati, E. (2022). *Menjadi Muhammadiyah*. Pandiva Buku.
- Supradi, B. (2020). *Transformasi Religiusitas Model Full Day School*. Guepedia.
- Thomas, F. B. (2022). The Role of Purposive Sampling Technique as a Tool for Informal Choices in a Social Sciences in Research Methods. *Just Argiculture*, 2(5), 1–8. [www.justagriculture.in](http://www.justagriculture.in)
- Ulfa, R. T., & Rusmawati, D. (2023). Hubungan antara Penyesuaian Diri dengan Motivasi Berprestasi pada Siswa Kelas X di SMA Negeri 1 Kudus dengan Sistem Pembelajaran Full Day School. *Jurnal EMPATI*, 12(2), 128–132. <https://doi.org/10.14710/empati.2023.27614>
- Wahyuli, R., & Ifdil. (2020). Perbedaan Kejenuhan Belajar Siswa Full Day School dan Non Full Day. *JAIPTEKIN: Jurnal Aplikasi IPTEK Indonesia*, 4(3), 188–194. <https://doi.org/10.24036/4.34380>

